

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca menjadi hal mendasar yang harus dikuasai siswa di Sekolah Dasar, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang menuntut pemahaman konsep dan teori melalui aktivitas membaca. Seorang anak jika belum memiliki kemampuan membaca dengan baik, ia akan mengalami banyak kesulitan untuk mempelajari berbagai ilmu di jenjang kelas selanjutnya.¹

Permendikbud nomor 14 tahun 2018 tidak mencantumkan kemampuan membaca menjadi syarat untuk masuk ke Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan penyesuaian terhadap perkembangan anak yang memang belum bisa diwajibkan mampu membaca pada usia awal masuk Sekolah². Sesuai dengan Permendikbud Bapak Didik Suhardi sebagai Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI juga memberi penjelasan bahwa sebelum anak masuk ke Sekolah Dasar pendidikan yang harus ditekankan pertama kali yaitu pendidikan karakter, pembelajaran membaca bisa dijadikan sebagai tambahan oleh anak, maka dari itu tidak

¹ Apri Damai Sagita K, B. Widharyanto, dan Riske Purnama Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD*, (Bekasi: Media Maxima, 2018), h.63

² https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor14.pdf (diakses pada 06 November 2020, pukul 21:25 WIB)

boleh adanya persyaratan untuk memasuki Sekolah Dasar harus mampu menguasai calistung (membaca, menulis, dan berhitung) ³.

Siswa baru kelas I Sekolah Dasar tidak wajib mampu membaca, maka guru kelas I Sekolah Dasar wajib memberikan pembelajaran membaca permulaan yang benar dengan media pembelajaran yang menarik dan dapat memudahkan pembelajaran membaca bagi siswa kelas I Sekolah Dasar.

Hal ini dapat dilihat pada Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 yang diatur dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Kompetensi dasar yang dituliskan pada KD 3.5 tema 2 yaitu mengenal kosa kata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan⁴ untuk melaksanakan kompetensi ini, pengenalan dalam teks tulis memerlukan kemampuan mengenali huruf dan membaca. KD 3.11 yaitu Mencermati puisi anak/ syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.⁵ Pada KD 3.11 ini disebutkan kemampuan mencermati tulisan.

³ (Liputan6, 2019)

⁴ Novellia Adellina, Yun Kusumawati, dan Lubna Assagaf, *Buku Guru Tema 2 Kegemaranku*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.1.

⁵ Yusfina Hendrifiana, Panca Ariguntar, dan Lubna Assagaf, *Buku Guru Tema 1 Diriku*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 121.

Sesuai dengan kompetensi dasar di atas, kemampuan membaca di kelas I menjadi target-target atau keberhasilan belajar yang harus ada dalam diri siswa kelas I. Guru kelas I harus melaksanakan pembelajaran agar siswa kelas I yang belum terampil membaca menjadi pandai membaca sesuai KD-KD tersebut.

Pembelajaran membaca di kelas I Sekolah Dasar merupakan pembelajaran membaca permulaan. Membaca permulaan menjadi hal penting pada tahap awal proses belajar bahasa. Tujuan membaca permulaan agar murid dapat mengenal huruf, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.⁶ Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca metode stuktur analisis sintetik (SAS) terbagi dua teknik yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan buku.⁷ Tahap membaca tanpa buku menjadi tahap pertama dalam proses pengajaran membaca permulaan. Pada periode ini guru menggunakan alat bantu atau media kecuali buku yang biasanya dilakukan pada pendidikan anak usia dini. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan membaca menggunakan buku. Pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan membaca buku pelajaran, membaca bacaan sederhana yang dipilih guru

⁶ <http://rasto.staf.upi.edu/pengertian-tujuan-dan-proses-membaca-permulaan/> (diakses pada 05 Desember 2020, pukul 21:17 WIB)

⁷ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.5-6.

(menggunakan gambar dan kartu kata), dan membaca bacaan yang disusun siswa secara individual maupun kelompok.

Pada kelas I Sekolah Dasar, media bacaan yang ada pada buku siswa disusun dalam teks pendek⁸. Siswa yang belum lancar membaca atau mengalami kesulitan membaca membutuhkan tuntunan dari guru ataupun orang tua terutama bantuan dalam hal mendengarkan teks, karena anak yang belum memiliki kemampuan membaca tidak bisa membaca isi teks jika tidak diperdengarkan bagaimana bunyi kata perkata.

Penelitian yang dirangkum oleh National Reading Panel menunjukkan bahwa anak harus bisa mendengar dan mengenali suara bahasa, dan kosa kata, agar bisa belajar membaca.⁹ Hubungan antara mendengarkan dan membaca ini ditunjukkan oleh laporan National Research Council berjudul “Mencegah Kegagalan Membaca Pada Anak”, dimana penulis menggambarkan “tiga rintangan potensial” untuk belajar membaca :

Rintangan pertama, yaitu pada permulaan membaca, kesulitan memahami dan menggunakan prinsip abjad-abjad, dimana ejaan tulisan secara sistematis mewakili kata-kata yang diucapkan. Rintangan kedua adalah kegagalan memahami bacaan untuk dilisankan. Rintangan ketiga adalah motivasi membaca sangat kurang, sehingga akan memperbesar 2

⁸ Novellia Adellina, Yun Kusumawati, dan Lubna Assagaf, *Buku Guru Tema 2 Kegemaranku*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h.1.

⁹ <https://www.audiobuku.com/belajar-lewat-mendengarkan-dunia-digital> (diakses pada 11 November 2020, pukul 17:24 WIB)

rintangan sebelumnya.¹⁰

Dari ketiga rintangan tersebut, maka siswa diharapkan bisa mendengar hubungan antara kata-kata yang diucapkan dengan representasi abjad-abjad dalam membaca, dan harus mampu menerapkan keterampilan memahami bahasa lisan untuk mahir membaca, serta perlu adanya media untuk meningkatkan motivasi dalam membaca.

Sejalan dengan kajian-kajian tersebut media mendengar menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar membaca permulaan. Selain itu untuk meningkatkan motivasi membaca diperlukan adanya media yang menarik, sesuai dengan perkembangan anak. Salah satunya media gambar yang dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I dan II Sekolah Dasar, menurut teori Piaget anak usia Sekolah Dasar ada pada tahap operasional konkret¹¹ Sehingga kata-kata yang masih abstrak dapat divisualisasikan melalui media gambar.

Berdasarkan survei kebutuhan bersama dengan Ibu Eka, selaku guru kelas 1 SDN Mekarwangi terkait dengan media pembelajaran untuk membaca permulaan pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 15:20 WIB, beliau mengatakan bahwa media yang digunakan saat ini hanya sebatas dari buku siswa dan video pembelajaran. Pembelajaran dari buku siswa untuk anak yang masih belum lancar membaca, perlu untuk didampingi atau

¹⁰ <https://www.audiobuku.com/belajar-lewat-mendengarkan-dunia-digital> (diakses pada 11 November 2020, pukul 17:24 WIB)

¹¹ Evita Adnan at al., *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : UNJ Press, 2016), h. 62.

diperdengarkan terlebih dahulu lalu membaca sendiri secara perlahan, dalam hal ini banyak sekali anak yang merasa malu ketika membaca buku, sehingga kegiatan membaca seringkali tidak menyenangkan maka dari itu perlu inovasi dari guru seperti memberi tepuk tangan atau membaca bersambung. Sedangkan dengan video pembelajaran, anak menyukai adanya pengisi suara dan gambar-gambar ilustrasi yang sering muncul di video, namun karena video pembelajaran ini diakses dari internet, maka beliau perlu untuk memilih mana video pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan,

Beliau juga menjelaskan pembelajaran membaca permulaan ini amat bergantung kepada media pembelajaran yang ada, apalagi anak kelas 1 SD berada pada tahap operasional konkret, beliau mengatakan keinginannya untuk dapat membuat media sendiri, dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam membaca permulaan.

Peneliti juga melakukan observasi pembelajaran membaca melalui aplikasi *zoom* sejak tanggal 1 Oktober – 20 Oktober 2020 dari observasi tersebut, bahan bacaan berupa buku selain dari buku siswa dibutuhkan, sedikitnya siswa yang memiliki kemampuan membaca tanpa dituntun serta motivasi membaca yang kurang menjadi alasannya, maka perlu adanya bimbingan bagi setiap anak dalam hal membaca, terutama dalam kondisi pandemi saat ini. Selain itu pembelajaran melalui *zoom* hanya berlangsung selama 45 menit, hanya sedikit waktu bagi siswa belajar bersama guru dan

teman-temannya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 3 siswa SDN Mekarwangi melalui aplikasi *Whatsapp Video Call*, para siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa ada yang sudah lancar membaca dan ada juga yang belum, sedangkan media pembelajaran yang disukai adalah media seperti kartun, yaitu gambar yang menyenangkan, dan dibantu oleh guru untuk membaca kata-kata yang sulit. Selain itu, siswa juga mengatakan senang jika belajar sambil bernyanyi, mendongeng, atau kegiatan membaca bersama-sama.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan media pembelajaran tentang “Pengembangan Buku Audio Digital sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar” Buku Audio Digital sebagai salah satu media yang menekankan pada aspek membunyikan kata, maupun kalimat, serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena gambar dan suara yang ekspresif, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak yaitu tahap operasional konkret.

Peneliti memilih buku audio, disertai dengan gambar, kalimat sederhana, serta pengisi suara dari anak, sehingga terasa dekat dengan diri anak, dan memudahkan anak menghubungkan tulisan dengan pendengarannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat

diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru hanya memiliki media buku siswa dan video dari internet sebagai media pembelajaran membaca permulaan kepada siswanya.
2. Video pembelajaran ataupun buku siswa tidak dapat didengarkan sistematis secara berulang-ulang
3. Pembelajaran membaca permulaan sering kali tidak menyenangkan.
4. Kurang maksimalnya periode membaca dengan buku, dikarenakan sedikitnya media bacaan yang menarik selain buku siswa.
5. Perlunya pengembangan Buku Audio Digital Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar.

C. Fokus Pengembangan

Melihat banyaknya permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah serta keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengembangan media buku Audio Digital dalam pembelajaran membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana pengembangan buku audio digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan yang sesuai untuk kelas I Sekolah Dasar?

E. Ruang Lingkup Pengembangan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran membaca permulaan

dalam bentuk buku audio. Adapun ruang lingkup yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan media pembelajaran membaca permulaan

Hasil pengembangan ini berupa media pembelajaran membaca permulaan dalam bentuk buku audio digital. Di dalamnya berupa cerita yang disusun dengan kalimat sederhana disertai audio dan gambar menarik secara visual.

2. Jenjang Pendidikan

Sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar. Adapun kelas yang dipilih adalah kelas I Sekolah Dasar.

3. Muatan Pelajaran

Muatan pelajaran yang dipilih adalah Bahasa Indonesia, dengan alasan masih kurangnya pengembangan buku audio digital sebagai media pembelajaran membaca permulaan.

F. Manfaat Pengembangan

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis

a) Penelitian ini menghasilkan produk yang diharapkan dapat menjadi media pembelajaran membaca permulaan.

b) Menambah wawasan khususnya dalam mengembangkan suatu

media pembelajaran membaca permulaan.

- c) Sebagai referensi untuk pembaca apabila ada kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Kegunaan secara praktis

a) Bagi Guru

Hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan untuk kegiatan pembelajaran membaca permulaan di dalam kelas maupun di luar kelas. Selanjutnya, guru dapat melakukan inovasi lain untuk menghasilkan produk yang bermakna dan berkualitas.

b) Bagi Siswa

Membantu siswa dalam membaca permulaan melalui Buku Audio Digital. Selanjutnya, produk ini dapat dipergunakan siswa sebagai bahan bacaan belajar membaca, dan mengisi waktu luang.

c) Bagi Kepala Sekolah

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menambah koleksi media pembelajaran yang ada di sekolah. Produk hasil pengembangan buku audio digital ini sebagai rujukan bagi sekolah dalam pengembangan media pembelajaran lainnya.

d) Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan yang valid untuk keperluan penelitian selanjutnya, sehingga dapat membuat produk yang lebih baik lagi.